

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:

ARTATI MIATNI
NIM. 16.0101.0086

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Artati Miatni
NPM. 16.0101.0086

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ARTATI MIATNI

NPM 16.0101.0086

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **8 Februari 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

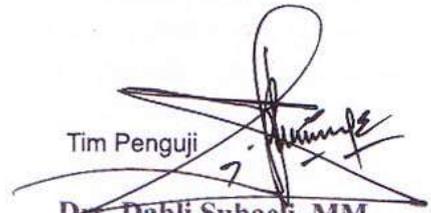

Drs. Muljono, MM

Pembimbing I


Drs. Dahli Suhaeli, MM

Pembimbing II

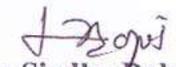
Tim Penguji


Drs. Dahli Suhaeli, MM

Ketua


Drs. Muljono, MM

Sekretaris


Bayu Sindhu Raharja, SE, M.Sc

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **16 FEB 2019**


Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Artati Miatni
NIM : 16.0101.0086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

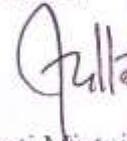
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2017)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 1 Februari 2019

Peneliti



Artati Miatni

NIM. 16.0101.0086



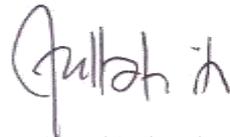
RIWAYAT HIDUP

Nama : Artati Miatni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 01 November 1979
Agama : Islam
Status : Cerai Hidup
Alamat Rumah : Krajan III Ngabean RT.001 RW.003
Kel. Ngabean Kec. Secang
Kab. Magelang
Alamat Email : ameliasakhiy43@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (1986-1992) : SD Negeri 4 Secang
SMP (1992-1995) : SMP Negeri 2 Temanggung
SMA (1995-1998) : SMA Negeri 2 Magelang
Perguruan Tinggi (1998-2001) : DIII Ekonomi Akuntansi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Perguruan Tinggi (2016-2018) : SI Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, Februari 2019
Peneliti



Artati Miatni
NIM. 16.0101.0086

MOTTO

Kesakitan membuat Anda berpikir. Pikiran membuat Anda bijaksana. Kebijakan membuat kita bisa bertahan dalam hidup.

(John Pattrick)

Berusahalah sekuatmu karena hasil tidak akan mengkhianati usaha.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)**”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

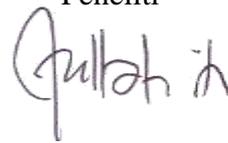
Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai berbagai pihak, oleh karena itu

penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Bayu Sindhu Raharja, SE., M,Si selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Bapak Drs. Muljono, MM selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Drs. Dahli Suhaeli, MM selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 1 Februari 2019

Peneliti



Artati Miatni

NIM. 16.0101.0086

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	10
1. <i>Signaling Theory</i>	10
2. Profitabilitas	13
3. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	16
4. <i>Loan to Asset Ratio (LAR)</i>	17
5. <i>Current Ratio (CR)</i>	18
6. <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	19
7. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	20
8. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	22
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	23
C. Perumusan Hipotesis	25
D. Model Penelitian.....	34
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel.....	35
B. Data Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Uji Kualitas Data	40
E. Pengujian Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian.....	47
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	47
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Autokorelasi	51
3. Uji Multikolonieritas.....	51
4. Uji Heterokedastisitas	52

D. Analisis Data Regresi Berganda.....	53
E. Hasil Pengujian Hipotesis	53
F. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	41
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	34
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Populasi Perusahaan	68
Lampiran 2	Daftar Sampel Perusahaan.....	70
Lampiran 3	Perhitungan ROA dan LDR.....	71
Lampiran 4	Perhitungan LAR dan CR.....	72
Lampiran 5	Perhitungan NPL, CAR dan BOPO.....	73
Lampiran 6	Statistik Deskriptif.....	74
Lampiran 7	Uji Normalitas	75
Lampiran 8	Uji Autokorelasi	76
Lampiran 9	Uji Multikolinearitas.....	77
Lampiran 10	Uji Heterokedastisitas.....	78
Lampiran 11	Tabel Durbin Watson.....	79

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)

**Oleh:
Artati Miatni
NIM. 16.0101.0086**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Current Ratio* (CR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA). Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 21.0 untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Sampel penelitian ini adalah 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kata kunci: ROA, LDR, LAR, CR, NPL, CAR, BOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi, kinerja dan keberhasilan lembaga perbankan diukur dengan tingkat profitabilitas, dimana profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mendatangkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki profit yang baik akan menjadi incaran para investor. Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam beberapa penelitian, indikator yang sering digunakan untuk mengetahui profitabilitas suatu perbankan adalah ROA. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rasio ini sangat berguna untuk nasabah yang ingin mengetahui kinerja dan perkembangan bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2003)

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang akan diamati antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Current Ratio* (CR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau saat ditagih. *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2004).

Rasio *Loan to Asset Ratio* (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Husnan,

2003). Alasan penggunaan rasio lancar yaitu lebih relevan dan akurat karena datanya tersedia sehingga mudah untuk dipahami dan dihitung. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sartono, 2014).

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu alat penilaian kualitas aset bank umum dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia melalui SE BI No.15/28/DPNP 31 Juli 2013 dengan batas maksimal adalah 5%. Dalam kondisi normal, bank komersial mengandalkan komponen kredit sebagai earning assetnya, maka NPL yang tinggi akan menurunkan profitabilitas bank (Retnadi, 2006: 15).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999).

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional pada umumnya menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) sebagai indikator penelitan. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank

dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Oleh karena itu Lembaga Perbankan harus mampu menerapkan manajemen risiko secara optimal karena hal ini akan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam mendatangkan keuntungan (profitabilitas).

Hasil penelitian Irma Julita (2015) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; sedangkan dalam penelitian Mujiono (2017), *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2014) menunjukkan bahwa (1) risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) risiko kredit berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas, (3) likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*.

Penelitian yang dilakukan Ni Wayan Wita Capriani dan Made Dana (2016) menunjukkan bahwa bahwa Risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Mengacu pada beberapa penelitian yang telah disampaikan, bahwa pengamatan dilakukan pada perusahaan perbankan dengan kisaran tahun 2015 – 2017. Peneliti memilih berdasarkan pula pada catatan dari Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia bahwa pada kurun waktu tersebut sektor jasa keuangan Indonesia sepanjang 2017 menunjukkan kondisi stabil dan positif. Kinerja sejumlah bank cukup positif sepanjang tahun 2017 hal ini ditunjukkan dari pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga (DPK). Bank Indonesia (BI) menyatakan pertumbuhan kredit bank sepanjang tahun 2017 sebesar 8,1 persen naik dibandingkan periode tahun 2016 sebesar 7,8 persen.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Current Ratio* (CR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh positif secara simultan terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017 ?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017?
3. Apakah *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017?

5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017?
7. Apakah Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar tahun 2015 – 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Current Ratio* (CR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) secara simultan terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017
2. Menguji secara empiris pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017
3. Menguji secara empiris pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017

4. Menguji secara empiris pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017
5. Menguji secara empiris pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017
6. Menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017
7. Menguji secara empiris pengaruh Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang profitabilitas pada perusahaan perbankan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi untuk perusahaan yang berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

3. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan ini dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan bank sebagai bahan pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, variable penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini meliputi uraian mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

Teori yang dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara profitabilitas dengan *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) adalah Signaling Theory.

1. Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa

yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Signalling teori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi

investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Secara garis besar signalling theory erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah go-publik lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Penggunaan teori signalling, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Profitabilitas yang tinggi

menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Profitabilitas juga di gambarkan sebagai prestasi dari sebuah perusahaan karena profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas evektifitas pengelolaan suatu badan usaha. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan maka, perusahaan sulit untuk melanjutkan usahanya. Profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisisen.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba dan pengembalian atas investasi perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan investasi, sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas *return on asset* (ROA).

Return on investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan investasi yang dilakukan perusahaan. *Return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan ROI atau biasa disebut juga Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Ang, 1997).

Kasmir (2016:210) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan
2. Untuk menilai perkembangan labadari waktu ke waktu
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Rasio ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomis yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Dengan kata lain, berapa laba yang diperoleh atas setiap rupiah yang tertanam dalam aktiva. Dalam perhitungan rasio ini, total aktiva yang digunakan adalah jumlah seluruh dari total aktiva (akhir tahun) selama periode perhitungan. Ini dikarenakan penggunaan jumlah keseluruhan total aktiva dapat memberi nilai tambah bagi investor untuk mengetahui pertumbuhan, penurunan atau faktor signifikan lainnya dalam suatu bisnis. Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan aktiva secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan

tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar.

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi dari dana yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung *return on assets* menurut adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Kasmir (2016:225) mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini

memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia membatasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/41/PBI/DKMP/2013 bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 78% sampai dengan 92%. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga *Loan to Deposit Ratio* juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. *Loan to Deposit Ratio* dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki kecenderungan *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi atau melebihi batas toleransi. Rumus *Loan to Deposit Ratio* :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. *LAR* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar

kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Hubungan LAR dengan ROA adalah positif karena semakin besar tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh sehingga tingkat pengembalian asset semakin tinggi (Gul et al, 2011). Rumus *Loan to Assets Ratio* :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100 \%$$

5. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997). Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (idle cash) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Current yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Weston dan Copeland, 1995):

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Aktiva lancar (*current assets*), yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang atau aktiva yang dengan mudah dapat dikonversikan kedalam bentuk tunai, misalnya ; kas dan bank, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

6. *Non Performing Loan (NPL)*

Pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 (satu) tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang diperjanjikan atau dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Rasio *Non Performing Loan (NPL)* ini dapat diformulasikan sebagai berikut

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100 \%$$

7. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Peranan modal sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi, juga digunakan sebagai “*buffer*” untuk menyerap kerugian kegiatan usaha. Dalam hal ini Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku untuk peningkatan modal (SE. Intern BI, 2004). Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas, atau juga disebut *capital adequacy analysis*, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) akan semakin besar atau semakin kecil (Muljono, 1999). Lebih lanjut lagi menurut Muljono, untuk mengukur kemampuan permodalan tersebut digunakan : *primary ratio*, *capital ratio* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Kemudian Hempel, (1986) menyatakan bahwa ada tiga bentuk dasar dari modal bank, yaitu pinjaman subordinasi, saham preferen, dan *common equity*. Yang termasuk pinjaman subordinasi adalah segala bentuk kewajiban yang mengandung bunga, untuk dibayar dalam jumlah yang tetap diwaktu yang akan datang. Saham preferen adalah saham yang deviden dan asset klaimnya dapat di subordinasikan kepada deposan dan seluruh kreditur bank umum. Sementara *common equity* adalah total dari saham biasa, laba ditahan, dan saham cadangan.

Jumlah kebutuhan modal suatu bank meningkat dari waktu ke waktu tergantung dari tiga pertimbangan, yaitu tingkat pertumbuhan asset dan simpanan, persyaratan kecukupan modal dari pihak yang berwenang, dan ketersediaan serta biaya modal bank (Hempel, 2006). Menurut Muljono (2009), *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

8. Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi

Peter Drucker, dalam Hanafi (2016), menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumber daya yang tidak perlu. Efisiensi akan lebih jelas jika dikaitkan dengan konsep perbandingan output-input. Output merupakan hasil suatu organisasi, dan input merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Dalam kasus perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi, 2015).

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 85%, karena jika rasio BOPO melebihi 85% hingga mendekati angka 100% maka bank

tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Variabel BOPO diambil sebagai salah satu variabel atau faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, karena bagaimanapun juga jika kita berbicara mengenai kinerja suatu perusahaan pastilah juga berhubungan dengan efisiensi operasi perusahaan tersebut. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
1	Irma Julita (2015)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>loan to deposit ratio</i> (LDR), <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR), <i>Current Ratio</i> (QR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Analisis Regresi Berganda	a. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA b. <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA c. <i>Current Ratio</i> (QR)

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
					berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2.	NW. Wita Capriani da I Made Dana (2016),	Pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014.	Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. b. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. c. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3.	NN Karisma Dewi Paramitha, IW Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2014)	Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas, Perusahaan Perbankan Yang <i>Go Public</i> Periode Tahun 2010 – 2012	Risiko kredit, likuiditas, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. b. Risiko kredit berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas, c. Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang <i>go public</i>.
4.	Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Capital Adequacy Ratio	Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO,	Analisis regresi linier berganda	BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA, sedangkan CAR,

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
	Syaichu (2013)	(CAR), Non Performing Fund, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Fund (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah	NPF, Profitabilitas		NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.
5.	Usman Harun (2016)	Pengaruh Ratio Keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA)	CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, ROA	Regresi linier berganda	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)* secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)*

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Aspek capital meliputi CAR, aspek earning meliputi NIM, dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR. Lima aspek

tersebut masing-masing capital, assets, management, earning, liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan (Ponco, 2008).

Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan batas permodalan mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. Tingginya rasio dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Secara simultan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa

terjadi penanggungan. Menurut Bank Indonesia kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 78% hingga 92%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada pada angka di bawah 78% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 92%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sama, dimana LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa secara simultan CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara parsial LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian dari Syaichu dan Kartika (2006) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Hasil yang sama ditunjukkan pula dalam penelitian Usman Harun (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA/*Return On Asset*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

3. Pengaruh *Loan to Asset Ratio (LAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan total aset yang dimiliki bank. LAR mengukur dampak pemberian kredit dalam portofolio aset, semakin banyak pinjaman akan membuat bank lebih beresiko.

Gul et al (2011) dalam penelitiannya tentang factors affecting bank profitability in Pakistan menunjukkan bahwa variabel size dan LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut teori menyatakan pengaruh LAR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien LAR adalah -0.199. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LAR menurun berarti terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase lebih kecil daripada prosentase peningkatan total aset. Berbeda dengan penelitian Srairi (2009) LAR berpengaruh negatif

terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan firm size berpengaruh negatif pada bank konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Loan to Asset Ratio (LAR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

4. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Current ratio merupakan salah satu likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 2007). Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowics, 2009). Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlawanan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan,

dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Murtizannah (2012) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA, namun bertentangan dengan hasil penelitian Lokollo (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda juga dengan penelitian Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

5. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Non Performing Loan/NPL menurut Dunil (2005) adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam golongan kolektibility 3, 4, 5 dari 5 golongan kredit yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan dan macet. Hendaknya selalu diingat bahwa perubahan penggolongan kredit dari kredit lancar menjadi NPL adalah secara bertahap melalui proses penurunan kualitas kredit. NPL/Non Performing Loan adalah ratio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi ratio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Adapun besaran yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia mengenai ratio Non Performing Loan adalah

maksimal 5 % jika melebihi 5%, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Return On Asset (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas bank pun menunjukkan hasil yang berbeda-beda (Sudiatno & Suharmanto, 2011). Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Prasnanugraha (2007), Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap ROA. Purnamadewi (2010) juga meneliti bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009), Putri (2013), dan Hardiyanti (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).

6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (Minimal 8%) berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas system keuangan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan resiko kerugian. Hasil

penelitian mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas yang diteliti oleh Prasnanugraha (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara CAR terhadap ROA. Hasil penelitian Prasnanugraha (2007) ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2012), Putri (2013), Sudiyatno (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dengan ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Prasnanugraha (2007), Hardiyanti (2012), Putri (2013), dan Sudiyatno (2013) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CAR terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).*

7. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)*

BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan ratio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan batas maksimum BOPO/ Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah 85 %.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA. Suyono (2015) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank umum di Indonesia periode tahun 2001-2003, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA pada level signifikansi 5% yaitu sebesar 0,1%. Penelitian Suyono didukung oleh Gelos (2016) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

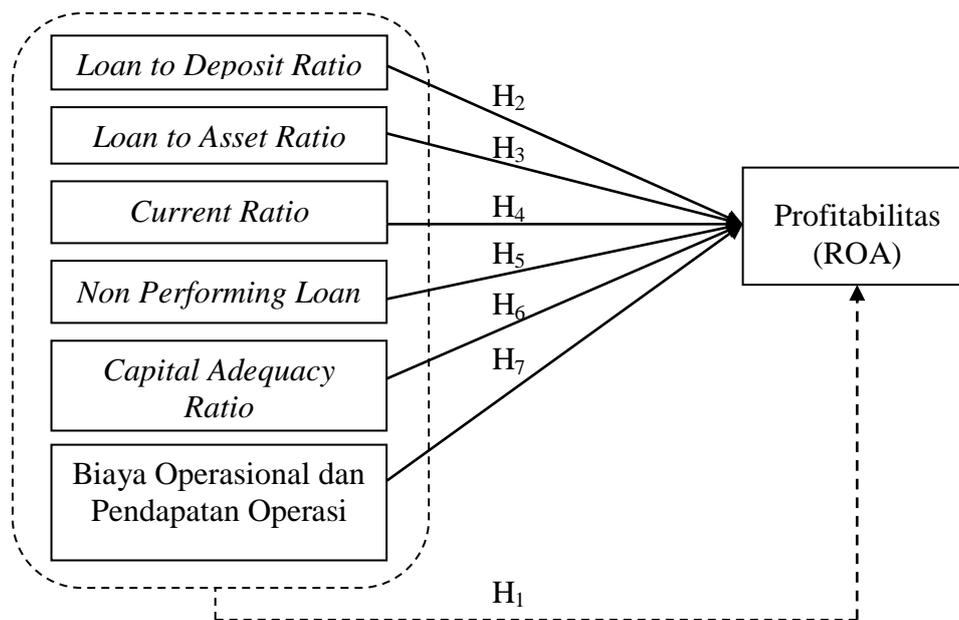
Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

D. Model Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan :

- ▶ : secara parsial
- - - - -▶ : secara simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan.

Sugiyono (2007: 61) mendefinisikan populasi sebagai berikut, wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2017. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, menurut Sugiyono (2007: 62). Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2015-2017.

- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap yang berakhir pada tanggal 31 Desember secara berturut-turut.
- c. Perusahaan yang menghasilkan laba.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian atau data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses lalu mengolah data - data yang ada pada situs resmi BEI, yaitu *www.idx.co.id*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat menjelaskan (*explanatory research*), dengan desain penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang

menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on Asset*. Pengertian *Return on Asset* menurut Sawir (2005:18) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rumus perhitungan *Return on Asset* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Sipahutar (2007: 7), mengemukakan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Rumus *Loan to Deposit Ratio*:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Loan to Asset Ratio*

Loan to total asset ratio merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Rumus *Loan to Assets Ratio* :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

4. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu

perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

5. *Non Performing Loan*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100 \%$$

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

7. **BOPO**

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan

sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ghazali (2015:147) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan

menggunakan *one sample kormogrov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan apabila data *one sample kormogrov smirnov* menunjukkan nilai signifikasi dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara keasalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2006) untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

Table 3.1
Pengambilan keputusan autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

c. Uji Multikolineritas

Regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006). Kesimpulan ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model dengan kriteria:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,90 maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap nilai absolute residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas signifikansinya kurang dari tingkat kepercayaan 5 % maka artinya terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika probabilitas signifikansinya lebih dari tingkat kepercayaan 5 % maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan umum dari regresi ganda adalah :

$$\text{Proft} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ldr}_{i,t} + \beta_2 \text{Lar}_{i,t} + \beta_3 \text{CR}_{i,t} + \beta_4 \text{NPL}_{i,t} + \beta_5 \text{CAR}_{i,t} + \beta_6 \text{BOPO}_{i,t} + e_1$$

Keterangan :

Proft	= Profitabilitas
β_0	= Nilai Konstanta
LDR	= Loan to Deposit Ratio
LAR	= Loan to Asset Ratio
CR	= Current Ratio
NPL	= Non Performing Loan
CAR	= Capital Adequacy Ratio
BOPO	= Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

$\beta_1- \beta_6$	= Koefisien Regresi
i	= Tahun ke i
t	= Perusahaan ke i
e_t	= error term / tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

E. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan analisis untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*). Uji untuk koefisien regresi dapat dilakukan secara parsial dan serempak.

1. Uji Simultan

Menurut Ghozali (2015;96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria keputusan:

Berdasarkan nilai signifikansi :

- Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien dari 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2006).

3. Uji Parsial

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Pengujian ini memiliki beberapa tahap, yaitu:

- a. Menghitung nilai *sig t*
- b. Derajat keyakinan (*level significance* / $\alpha = 5\%$) dengan kriteria keputusan :

- 1) Apabila besarnya nilai $sig\ t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila besarnya nilai $sig\ t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Current Ratio* (CR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)
3. *Loan to Asset Ratio* (LAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
4. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)
5. *Non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
6. *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
7. Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian ini dibatasi bahwa pengukuran profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Pihak Manajemen bank harus lebih meningkatkan lagi kualitas penyaluran kreditnya dengan lebih aktif menyalurkan dana sampai pada batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 78 %-92%. Hal ini disarankan karena hasil yang dicapai oleh masing-masing bank masih di bawah standar tersebut. Beberapa cara yang bisa dilakukan adalah antara lain dengan mempermudah syarat pengajuan kartu kredit, kredit kepemilikan rumah dan pemberian pinjaman pada pengusaha.
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) oleh karena itu diharapkan pihak manajemen bank bisa menjaga likuiditas perusahaan tersebut.
3. Dalam penelitian ini BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Agar dapat meningkatkan *Return on Asset* (ROA) pihak manajemen bank harus dapat menurunkan BOPO dan lebih selektif

dalam mengeluarkan biaya operasional karena biaya yang efisien dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal.

4. Pada penelitian selanjutnya peneliti bisa menggunakan rasio profitabilitas lainnya untuk mengetahui profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, dan Francis Tantri. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/41/PBI/DKMP Tanggal 1 Oktober 2013*.
- Brigham, F, E, and J, F, Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management, Edisi 11*, Jakarta. Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman, 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, S, Irshad, F.Zaman, K. 2011, Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal* 39.
- Harun, Usman. 2016. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4 ,No,1, 2016: 67-82*
- Hanafi, Mamduh M. and Abdul, H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*, Yogyakarta. UPP YKPN.
- Hempel, George H., Alan B, Coleman, Donald G Simoson. 1986. *Bank Management Text and Cases*. New York: John Willey and Sons.
- _____. 2006. *Bank Management Text and Cases*.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio*, UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Jogiyanto, 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta. BPFE UGM .
- Kasmir. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Grafindo Perkasa.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Press.

- _____. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta. Penerbit : Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kartika Wahyu, dan Muhamad Syaichu. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia, *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, 3 (2), h: 46-48.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan 6. Jakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Edisi 4. Yogyakarta. BPFE.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta. Liberty.
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007), *Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*, Semarang
- Prasanjaya, A,A, Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4,1 (2013): 230-245
- Sartono, Agus, 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka.
- Sipahutar, Mangasa Agustinus. 2007. *Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia*. Jakarta Pusat. Gorga Medica.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & K)*. Bandung. Alfabeta.
- Retnadi, Djoko. 2006, Perilaku Penyaluran Kredit Bank. *Jurnal Kajian Ekonom*.
- Veithzal, Rivai. 2007. *Bank dan Financial Institution Management*. Jakarta. PT, Raja Grafindo Perkasa.